

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar manusia dalam mewujudkan suasana belajar dengan melakukan proses pembelajaran didalamnya menjadikan peserta didik aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Inilah pengertian pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengertian pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional ini memberi payung dan arah bagi pembelajaran ditingkat pelaksana pendidikan. Pelaksana pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal disekolah, pendidikan informal maupun pendidikan nonformal. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan belajar formal dengan berbagai bentuk kegiatan persekolahan di indonesia diatur mulai jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemudian Sekolah Menengah Atas (SMA) dan adapula Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara professional dan ikut bergerak dalam dunia usaha atau dunia industri. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pasal 15 dijelaskan bahwa, Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Selanjutnya dalam Kurikulum SMK Dikmenjur (2008, hlm 9) disebutkan bahwa tujuan pendidikan SMK adalah untuk:

1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional
2. Mampu memilih Karir, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri.

3. Mampu menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri saat ini maupun masa yang akan datang
4. Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Pelaksanaan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Pasal 26, ayat 3 PP No 19 tahun 2005). Tujuan SMK ini kemudian dijabarkan dalam tiga rumusan tujuan yaitu: bekerja, melanjutkan dan berwirausaha (BMW). Untuk mewujudkan ketiga tujuan tersebut melalui Permendiknas nomor 23 tahun 2006 ditetapkan 23 Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang didalamnya memuat kompetensi-kompetensi untuk bekerja, melanjutkan dan wirausaha. (Hamid, A 2013, *et al*, Sudira P, 2011).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 (SMK Negeri 1) Cilaku Cianjur berusaha semaksimal mungkin mencapai semua kompetensi baik itu kompetensi untuk bekerja, melanjutkan dan berwirausaha. Akan tetapi hingga saat ini pilihan untuk bekerja bagi siswa SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur merupakan pilihan yang dianggap mudah dan logis karena tidak harus mengeluarkan dana banyak baik untuk melanjutkan studi maupun untuk modal berwirausaha.

Pilihan untuk bekerja juga memiliki konsekuensi lain yaitu bagaimana para siswa memiliki kesiapan untuk bekerja dengan tuntutan yang sesuai dengan dunia kerja. Tantangan yang dihadapi oleh mereka adalah menyesuaikan kompetensi yang dimiliki dengan tuntutan dunia kerja sehingga mereka memiliki kesiapan kerja. Masalah yang timbul kemudian karena keragaman kompetensi yang dimiliki siswa menyebabkan keragaman kesiapan kerja dikalangan siswa dari mulai memiliki kesiapan yang matang hingga belum siap, hal ini yang memicu banyak lulusan yang masih menganggur

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan khususnya dalam kegiatan persekolahan, layanan bimbingan dan konseling memiliki posisi dan peran yang sangat penting dan strategis. Bimbingan dan konseling berperan untuk memberikan layanan kepada siswa agar dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran secara efektif. Tujuan bimbingan dan konseling secara umum disebutkan sebagai upaya membantu peserta didik agar mencapai proses

perkembangan yang optimal. Dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tersebut teraplikasikan dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang meliputi: Bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.(Surya, 2008, hlm 21)

Bimbingan Karir merupakan salah satu layanan yang bertujuan untuk pencapaian kompetensi di bidang pemahaman mengenai konsep diri, apa yang menjadi kecenderungan atau minatnya dalam bidang pekerjaan, pengenalan dunia kerja, orientasi dan informasi jabatan dan usaha,

Mengacu pada pemaparan konsep diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan yang terdiri dari bimbingan pribadi, bimbingan sosial bimbingan belajar dan bimbingan karir. Bimbingan Karir merupakan salah satu bentuk layanan Bimbingan dan Konseling. Kebutuhan siswa Sekolah Menengah Kejuruan terhadap bimbingan karir sangat besar mengingat mereka memiliki banyak pilihan karir setelah lulus sekolah diantaranya bekerja, melanjutkan dan berwirausaha.

Keputusan para siswa SLTA terutama dalam hal ini lulusan SMK baik mereka memutuskan untuk bekerja, melanjutkan atau wirausaha tidak dapat langsung hadir begitu saja tetapi melalui sebuah proses pengambilan keputusan. Sesuatu keputusan untuk menentukan masa depannya terutama pemilihan karir yang dipilihnya sangatlah kompleks karena membutuhkan informasi, pengetahuan, pertimbangan yang didalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang telah ia perbuat hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Gani, Ruslan A (2012, hlm 21) bahwa proses pengambilan keputusan memasuki dunia kerja merupakan hal yang kompleks dimana seseorang harus memiliki pengetahuan, informasi tentang pekerjaan, dan mencari alternatif-alternatif yang sesuai untuk dirinya dan memastikan bahwa dia akan berkomitmen dengan keputusannya tersebut.

Hasil bimbingan karir merupakan salah satu input berupa sejumlah pengetahuan dan informasi bagi siswa yang bersangkutan. Terutama mengenai informasi tentang keadaan dirinya, informasi mengenai pendidikan lanjutan, dan informasi mengenai lapangan pekerjaan. Baik keputusan untuk melanjutkan studi, berwirausaha, memasuki lapangan kerja, semuanya membutuhkan pertimbangan

lebih dahulu terutama mengenai bakat, minat, dan kemampuan siswa yang bersangkutan. Bagi mereka yang memilih untuk memasuki dunia kerja membutuhkan pertimbangan apa pekerjaan yang cocok bagi dirinya, yang memilih berwirausaha akan mempertimbangkan bagaimana agar cepat mandiri dengan berdikari dan tidak tergantung kepada orang lain, sementara siswa yang melanjutkan studi membutuhkan bantuan informasi tentang jurusan atau program studi apa yang cocok bagi dirinya, tempatnya dimana dan berbagai informasi lain yang mereka butuhkan tentang pendidikan tinggi. Demikian betapa peranan bimbingan Karir menjadi penting dan strategis.

Paparan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bimo, Walgito (2010, hlm 194) bimbingan karir adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dapat bekerja dengan baik, dengan senang, dengan tekun sesuai dengan tuntutan dari jabatan, atau pekerjaan yang sesuai dengan apa yang ada dalam diri yang bersangkutan. Demikian juga Gani, Ruslan (2012, hlm 13) menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu baik siswa maupun remaja agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan yang tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.

Jelas bahwa kesuksesan sebuah peranan bimbingan karir manakala siswa dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya, minat dan kemampuan yang dimilikinya, yang tentunya keputusan tersebut harus dapat dia pertanggungjawabkan bagi dirinya sendiri dan dikalangan masyarakat minimal keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja terlatih sangat penting, akan tetapi persoalan yang muncul adalah belum semua lulusan SMK bisa memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan kompetensi bidang keahlian yang dimilikinya. Pilihan untuk bekerja juga memiliki konsekuensi lain yaitu bagaimana para siswa memiliki kesiapan untuk bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Tantangan yang dihadapi oleh mereka adalah menyesuaikan kompetensi yang

dimiliki dengan tuntutan dunia kerja sehingga mereka memiliki kesiapan kerja.(IK Arwana, 2012,et al).

Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) melalui edaran *Berita Resmi Statistik–Badan Pusat Statistik* No. 38/05/Th. XVII, yang diterbitkan pada tanggal 5 Mei 2014 mengenai keadaan ketenagakerjaan per Februari 2014, disebutkan bahwa pada tahun 2014 penduduk Indonesia yang bekerja menurut pendidikan masih didominasi penduduk dengan pendidikan SD kebawah yaitu sebanyak 55.31 juta orang (46,80%), sedangkan penduduk lulusan SMK yang bekerja berjumlah 10,91 juta orang (9,23%). Data ini ditunjukan pada Tabel 1.1 yang memberikan informasi masih rendahnya partisipasi kerja dari penduduk dengan pendidikan tertinggi SMK.

Tabel 1.1
Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2012 ^{*)}		2013 ^{*)}		2014 ^{**)}
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD ke bawah	57,33	55,62	56,49	53,81	55,31
Sekolah Menengah Pertama	20,34	20,27	20,36	20,56	21,06
Sekolah Menengah Atas	17,34	17,40	17,95	17,88	18,91
Sekolah Menengah Kejuruan	9,55	9,61	10,32	9,97	10,91
Diploma I/II/III	3,15	3,01	3,25	2,93	3,13
Universitas	7,37	7,10	8,07	7,61	8,85
Jumlah	115,08	113,01	116,44	112,76	118,17

^{*)} Februari 2012-Agustus 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang Proyeksi Penduduk yang digunakan pada Februari 2014

^{**)} Estimasi ketenagakerjaan Februari 2014 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Informasi lainnya dari sumber yang sama ditunjukkan pada Tabel 1.2 mengenai tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut pendidikan, Pada Februari 2014 sekolah menengah atas menempati posisi tertinggi dalam TPT yaitu sebesar 9,10 persen, sedangkan SMK pada TPT 2014 menyumbangkan sejumlah 7,21% lulusanya, sehingga data ini memberikan informasi belum sepenuhnya lulusan SMK bisa memasuki lapangan kerja.

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke atas
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2012 ^{a)}		2013 ^{a)}		2014 ^{a)}
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD ke bawah	3,59	3,55	3,51	3,44	3,69
Sekolah Menengah Pertama	7,76	7,75	8,17	7,59	7,44
Sekolah Menengah Atas	10,41	9,63	9,39	9,72	9,10
Sekolah Menengah Kejuruan	9,50	9,92	7,67	11,21	7,21
Diploma I/II/III	7,45	6,19	5,67	5,95	5,87
Universitas	6,90	5,88	4,96	5,39	4,31
Jumlah	6,24	6,07	5,82	6,17	5,70

([http://www.bps.go.id/brs_file/naker_05 mei 2014](http://www.bps.go.id/brs_file/naker_05_mei_2014). Diakses tanggal 28 Januari 2015). Tabel 1.1 dan 1.2 di atas memaparkan data bahwa keterserapan tenaga kerja lulusan SMK masih belum menggembirakan

Sementara itu data ketersaluran siswa oleh SMK N 1 Cilaku Cianjur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Persentase jumlah lulusan yang disalurkan oleh SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

No	Tahun lulus	Jurusan	Jumlah Lulusan	Jumlah Melanjutkan	Jumlah Siap Kerja	Jumlah Disalur kan	Persentase
1	2009- 2010	TGB	53	15	38	35	92,11%
		TITL	65	0	65	61	93,85%
		TP	63	0	63	61	96,83%
		TKR	63	0	63	57	90,48%
2	2010- 2011	TGB	56	6	50	45	90%
		TITL	65	0	65	61	93,85%
		TP	66	2	64	57	89,06%
		TKR	55	2	53	51	96,23%
3	2011- 2012	TGB	57	7	50	31	62%
		TITL	67	2	65	41	63,01%
		TP	62	0	62	33	53,23%
		TKR	66	0	66	33	50%
4	2012- 2013	TGB	60	1	59	29	48,4%
		TITL	63	2	61	35	57,37%
		TP	96	0	96	48	50%
		TKR	66	0	66	33	50%
5	2013- 2014	TGB	58	2	56	25	44,64%
		TITL	67	2	65	28	43,07%
		TP	90	0	90	48	53,33%
		TKR	66	0	66	28	42,42%
Jumlah			1304	41	1259	837	68,73%

(Sumber: Dokumentasi Humastri SMK Negeri 1 Cilaku 2014).

Sementara dalam kondisi mikro di tingkat sekolah data ketersaluran tenaga kerja menunjukkan adanya penurunan jumlah siswa yang dapat disalurkan oleh SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur untuk bekerja di dunia usaha dan dunia industri, padahal sebenarnya mayoritas siswa SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur memiliki cita-cita untuk bekerja. Penelitian awal yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penyebab persoalan ini muncul salah satunya faktor kesiapan kerja siswa.

Faktor kesiapan kerja harapannya dapat diatasi dengan mengoptimalkan kegiatan bimbingan karir yang salah satu fungsinya menyampaikan informasi yang lengkap tentang dunia kerja dan menyiapkan kematangan karir siswa sehingga memiliki motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi serta pembekalan yang berasal dari praktek kerja industri yang dilakukan oleh siswa disamping faktor-faktor lain yang juga memberikan pengaruh bagi kesiapan kerja siswa di dunia kerja.

Pengembangan faktor psikologis dan non psikologis menjadi sangat penting untuk memperoleh perhatian dan pengembangan secara bersamaan, hal ini disebabkan kebutuhan semua pihak baik di dunia pendidikan dan industri mendapati siswanya memiliki kesiapan memasuki dunia kerja. Kegiatan yang menyangkut pengembangan psikologis dan non psikologis itu hendaknya mendapatkan perhatian yang sama karena situasi belajar dan persiapan memasuki dunia kerja sangat penting dalam pengembangan diri remaja. Peningkatan kualitas lulusan pendidikan kejuruan perlu dikembangkan dengan sistem yang dapat mengembangkan faktor –faktor psikologis dan faktor-faktor non psikologis. Selain itu secara psikologis, di dalam diri siswa terdapat motivasi yang berbeda-beda terutama menyangkut tujuan dalam bekerja nantinya. Ada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, tetapi ada pula yang rendah.

Terkait dengan motivasi memasuki dunia kerja secara khusus Uno, Hamzah (2013, hlm 10) motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan, kebutuhan untuk melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, dan adanya lingkungan yang baik serta adanya kegiatan yang menarik. Motivasi yang kuat menyebabkan seseorang memiliki ketahanan yang baik dalam menjalani suatu kegiatan.

Demikian pula harapannya manakala seseorang memiliki motivasi yang baik pada saat memasuki dunia kerja, maka diharapkan dia memiliki kekuatan dan kekokohan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang akan ditemui di dunia kerja.

Selain itu dalam peranannya sebagai lembaga pembelajaran dan pelatihan SMK memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman di dunia kerja, siswa memiliki kesempatan yang baik melalui kegiatan magang di dunia kerja baik dunia usaha maupun dunia industri sebagai bekal pada saat mereka telah menyelesaikan studi. Demikian pentingnya kegiatan ini karena merupakan sebuah kegiatan intra kurikuler yang harus diikuti oleh siswa. Kegiatan magang di dunia kerja baik dunia industri maupun dunia usaha dikenal dengan nama Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Prakerin merupakan implementasi dari Pendidikan Sistem Ganda. Hal ini dipertegas melalui Kepmendikbud Nomor 323/UU/1997 tanggal 31 Desember 1997, tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang didalamnya dinyatakan ketentuan - ketentuan tentang pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Kegiatan praktek di industri dalam Prakerin adalah kegiatan praktek kerja nyata yang dilakukan oleh siswa pada pekerjaan di lini produksi. Dalam Program ini siswa diperlakukan bekerja sebagaimana karyawan bekerja dan siswa mendapat bimbingan dari Instruktur atau karyawan yang bekerja, untuk menangani sebuah pekerjaan. (Bukit, M, 2014, hlm 50).

Kegiatan Prakerin berfungsi untuk memperkenalkan dunia industri kepada siswa. Pengetahuan tentang dunia usaha maupun dunia industri bertujuan supaya siswa memiliki kompetensi, disiplin kerja, mental kerja dan sikap kerja yang harus dimiliki siswa ketika mereka memasuki dunia kerja baik dunia industri maupun dunia usaha yang sesungguhnya. Program Prakerin dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang diawali dengan perencanaan dan ditindak lanjuti dengan pelaksanaan kegiatan selain itu pihak sekolah membantu industri dalam kegiatan monitoring dan evaluasi.

Pengalaman Prakerin harapannya akan menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Pada beberapa kasus terkadang ada saja siswa yang tidak aktif bertanya pada pembimbingnya sehingga pengetahuan yang didapatkannya kurang maksimal. Masalah lain yang juga sering muncul adalah masih ada siswa yang melakukan pengalaman prakerin yang kurang sesuai dengan bidang keahliannya yang menyebabkan siswa mendapatkan sedikit kesulitan di lapangan dan pengetahuan yang didapatkannya kurang maksimal.

Pendidikan kejuruan akan dirasakan efektif dalam pelaksanaannya jika dalam prakerin siswa ditempatkan pada tempat yang sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga mereka bisa mengenali kondisi tuntutan pekerjaan dibidangnya. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan kejuruan maka para siswa perlu mempunyai pengalaman langsung pada dunia kerja, sehingga setelah siswa lulus akan terbiasa dengan kehidupan di dunia kerja yang sesungguhnya.

Praktek kerja industri saat ini wajib dilakukan termasuk di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki institusi pasangan, baik lembaga pemerintah maupun swasta sebagai tempat praktek industri yang cukup memadai untuk pengembangan potensi siswa. Sekolah ini telah aktif melaksanakan Prakerin sejak tahun 1998 di wilayah yang beragam di Kabupaten Cianjur atau di luar Kabupaten Cianjur.

Kegiatan bimbingan karir, motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktek industri bermuara pada harapan optimalnya peranan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur sebagai penyedia lulusan yang berada pada kategori siap kerja maupun siap latih, artinya fisik maupun mentalitas telah memiliki kesiapan memasuki dunia kerja.

Siswa yang memiliki kesiapan memasuki dunia kerja adalah siswa yang memiliki keseluruhan kondisi yang meliputi kematangan fisik, mental, pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Ada dua indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu (1) faktor intern yang meliputi kematangan fisik, mental, kreativitas, minat, bakat, intelegensia, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi; dan (2) faktor ekstern yang mencakup peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman praktek kerja industri.(Dirwanto,2008)

Dari berbagai kondisi yang dipaparkan perlu adanya kajian atau penelitian secara teoritis dan mendalam tentang peran bimbingan karir, penumbuhan motivasi memasuki dunia kerja pada siswa dan pengalaman mengikuti kegiatan prakerin dalam membentuk kesiapan kerja lulusan baik dalam ranah siap kerja maupun siap latih. Dengan menganalisis secara cermat dalam hal kontribusi peranan bimbingan karir ,motivasi memasuki dunia kerja, peranan bimbingan karir dan pengalaman praktek kerja industri sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap kerjanya yang baik sesuai dengan bidang keahliannya.

Berdasarkan pada uraian yang dipaparkan penulis mengajukan sebuah studi penelitian yang berjudul **“Peran Bimbingan Karir, Motivasi Memasuki Dunia**

Kerja dan Pengalaman Praktek Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja Siswa”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Fungsi dan peranan bimbingan karir di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur dirasakan masih kurang optimal terutama dalam membangkitkan motivasi memasuki dunia kerja yang mendukung kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur.
2. Masih adanya anggapan bahwa guru bimbingan konseling hanya diperuntukan untuk membina anak-anak yang bermasalah.
3. Masih rendahnya motivasi siswa memanfaatkan fasilitas layanan bimbingan karir di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur.
4. Motivasi siswa memasuki dunia kerja menunjukan fenomena penurunan di SMK N 1 Cilaku Cianjur.
5. Masih terdapat siswa yang belum termotivasi secara optimal menyiapkan diri memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.
6. Masih terdapat dunia usaha dan dunia industri yang menerima siswa untuk magang Praktek Kerja Industri yang belum sesuai dengan program keahlian yang dimiliki oleh siswa.
7. Masih terdapat siswa yang kurang mengoptimalkan pengalaman prakerin sebagai bekal kesiapannya memasuki dunia kerja.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mencoba merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Peran Bimbingan Karir, Motivasi memasuki dunia kerja dan Pengalaman Praktek Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja Siswa”. Pokok permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi dari peran bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur ?

2. Bagaimana kontribusi dari motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur ?
3. Bagaimana kontribusi pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur ?
4. Bagaimana kontribusi dari peran bimbingan karir, motivasi memasuki dunia kerja, Pengalaman Prakerin secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur ?

D. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti bermaksud mengadakan pembatasan masalah sebagai upaya memperjelas permasalahan yang akan diteliti sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan lebih fokus dan mendalam.

1. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur untuk semua program keahlian.
2. Kesiapan kerja yang dimaksud kesiapan yang menunjukkan kondisi mempunyai pertimbangan logis dan objektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri atau emosi, kritis, bertanggung jawab, beradaptasi dengan lingkungan, mempunyai keinginan untuk maju dan mengembangkan kompetensi keahliannya. Fitriyanto, A (2006, hlm 9)
3. Peran bimbingan karir adalah sebuah proses layanan agar yang siswa mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan dalam bentuk kehidupan yang diharapkan serta mengambil keputusan yang paling tepat bagi dirinya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
4. Motivasi sebagai pendorong untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga motivasi siswa memasuki dunia kerja adalah penggerak bagi siswa untuk mempersiapkan diri secara maksimal memasuki dunia kerja, sehingga terpenuhinya berbagai kebutuhan
5. Pengalaman kraktek kerja industr merupakan pengalaman yang diperoleh siswa pada saat mengikuti program latihan yang diselenggarakan dilapangan

atau di luar kelas baik dunia usaha maupun dunia industri dalam rangkaian kegiatan belajar, sebagai bagian dari program latihan yang dilaksanakan pada saat siswa mengikuti pendidikan di SMK

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis tentang kontribusi:
 - a. Peran bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur.
 - b. Motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur.
 - c. Pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur.
 - d. Bimbingan karir, motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktek kerja industri secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi dan memperluas wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kontribusi motivasi memasuki dunia kerja, peranan bimbingan karir dan pengalaman kerja Industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan motivasi siswa dalam memasuki dunia kerja disatu sisi dan penguatan peran layanan bimbingan karir dan peningkatan kualitas pelaksanaan praktek kerja industri dalam rangka memberikan pengalaman untuk membantu meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi dan acuan bagi kepala sekolah, guru dan pihak terkait lainnya dalam pengambilan kebijakan mengenai penataan kegiatan prakerin, peningkatan peran bimbingan karir, sehingga dapat menjaga motivasi siswa sebagai upaya bagi peningkatan kesiapan kerja siswa khususnya siswa SMK
- b. Memperluas pengetahuan dan wawasan dan penerapan teori serta berlatih memberikan solusi yang komperhensif atas salah persoalan yang muncul di dalam pengelolaan Sekolah Menengah Kejuruan.

G. Sistematika Penulisan Tesis

Tesis ini disusun sebagai dokumentasi atas penelitian yang dilakukan penulis dan dibagi dalam 5 bab penulisan, pada bab I disajikan latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Selanjutnya pada bab II disajikan kajian pustaka tesis yang memberikan konteks yang jelas berdasarkan pendapat terdahulu terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada bab III disajikan secara prosedural dan alur penelitian dan teknik analisis data untuk mendapatkan temuan yang ditindaklanjuti dengan pembahasan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV. Intisari tesis atau simpulan dilengkapi dengan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang dilakukan disajikan pada bab V.